

Analisis Pengelolaan Lingkungan Belajar di Luar Ruang untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Fitriya JF¹, Feni Happynis Br Aritonang², Nurul Hidayati³, Febri Fazira AR⁴,
Lina Amelia⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: ¹220210026@student.ar-raniry.ac.id, ²220210043@student.ar-raniry.ac.id
³220210070@student.ar-raniry.ac.id, ⁴220210010@student.ar-raniry.ac.id, lina@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Pemilihan topik ini didasari kebutuhan memanfaatkan potensi lingkungan alam sebagai sumber belajar yang meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan semakin terbatasnya waktu siswa di luar ruangan akibat perkembangan teknologi, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai strategi pengelolaan pembelajaran di luar ruangan serta dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, termasuk artikel ilmiah, buku, dan penelitian sebelumnya yang membahas tentang pembelajaran di luar ruangan. Melalui kajian ini, peneliti mengidentifikasi praktik terbaik, tantangan, dan manfaat yang diperoleh dari penerapan pembelajaran di luar ruangan. Hasil kajian pustaka menunjukkan pembelajaran di luar ruangan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, memperkuat keterampilan sosial, serta meningkatkan pemahaman melalui pengalaman langsung. Selain itu, interaksi dengan lingkungan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Penelitian ini juga menemukan pengelolaan yang baik dalam pembelajaran di luar ruangan dapat mengatasi berbagai tantangan, seperti cuaca dan keamanan, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan pembelajaran di luar ruangan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengelola sekolah untuk mengintegrasikan pembelajaran di luar ruangan dalam

JOECES

Journal of Early Childhood Education Studies

Volume 2, Nomor 2 (2022)

kurikulum, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan relevan.

Kata kunci: *Pengelolaan Pembelajaran, Lingkungan Belajar, Di Luar Ruang, Kajian Pustaka, Motivasi Siswa.*

Abstract

The selection of this topic is based on the need to utilize the potential of the natural environment as a learning resource that increases student engagement. With the increasingly limited time for students outdoors due to technological developments, this study aims to explore and analyze various strategies for managing outdoor learning and their impact on student motivation and understanding. The research method used is a literature review, in which researchers collect and analyze various relevant literature, including scientific articles, books, and previous studies that discuss outdoor learning. Through this study, researchers identify best practices, challenges, and benefits obtained from the implementation of outdoor learning. The results of the literature review indicate that outdoor learning can increase students' interest and motivation to learn, strengthen social skills, and improve understanding through direct experience. In addition, interaction with the environment can foster a sense of responsibility and environmental awareness among students. This study also found that good management in outdoor learning can overcome various challenges, such as weather and security, so that the teaching and learning process can take place effectively. The conclusion of this study confirms that outdoor learning management has great potential to improve the quality of education. Therefore, it is important for educators and school administrators to integrate outdoor learning into the curriculum, in order to create a more holistic and relevant learning experience.

Keywords: *Learning Management, Learning Environment, Outdoor, Literature Review, Student Motivation.*

PENDAHULUAN

Penyediaan lingkungan belajar outdoor berdampak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna serta mampu memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran apabila berada dalam lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Guna memenuhi kriteria

tersebut, dibutuhkan ruang gerak yang memadai untuk beraktivitas, bereksplorasi, berimajinasi, bereksperimen maupun melakukan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan peserta didik. Lingkungan yang dirancang untuk kebutuhan belajar anak, seperti area bermain dan sarana prasarana yang tepat dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.¹

Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management* yang berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, melaksanakan mengelola, mengendalikan dan meperlakukan. Namun kata *management* sendiri sudah diserap dalam bahasa Indonesia yang berarti sama dengan istilah “pengelolaan” yakni sebagai suatu proses mengoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

Sedangkan istilah lingkungan adalah secara harfiah menurut kamus besar bahasa Indonesia lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, sedangkan menurut kamus bahasa Inggris *environment* diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana. Jika dikombinasikan kedua bahasa tersebut maka lingkungan adalah sebagai tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Belajar adalah suatu perubahan tingkahlaku yang relatif menetap pada diri individu. Dari serangkaian istilah diatas dapat dibangun pengertian pengelolaan lingkungan belajar secara bertahap. Pengertian pengelolaan lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tentu manusia tersebut adalah pelajar sebagai subjek yang berada dilingkungan tersebut.

¹ Universitas Islam Nusantara, ‘PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR OUTDOOR PADA SEKOLAH BERLAHAN SEMPIT’, 6 (2024).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pengelolaan lingkungan belajar merupakan suatu kegiatan dan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas berkreasi dan bereksplorasi dan melakukan berbagai kegiatan yang menimbulkan sejumlah dari kegiatan.²

Lingkungan belajar fisik terbagi menjadi dua (2), yaitu indoor dan outdoor. Indoor adalah lingkungan belajar di dalam ruangan, seperti: ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan berbagai lingkungan yang keberadaannya di dalam ruangan atau biasa dikenal dengan istilah ruangan tertutup. Sedangkan outdoor adalah lingkungan belajar di luar ruangan, seperti: lapangan olahraga, taman baca, dan berbagai lingkungan yang keberadaannya di luar ruangan atau biasa dikenal dengan istilah ruang terbuka.

Lingkungan belajar di setiap sekolah tidak terlepas dari indoor dan outdoor. Keduanya saling melengkapi dan menyempurnakan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Senada dengan hal tersebut, Andi Mulumenjelaskan bahwa “iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana dan prasarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik itu sendiri, serta peralatan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik”. Oleh karena itu, situasi pembelajaran tidak dituntut hanya dilaksanakan dalam ruangan tertutup, namun ruangan terbuka juga bisa dijadikan sebagai ruang belajar. Pembelajaran yang bermakna dan membahagiakan satu diantaranya dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang heterogen.

Outdoor adalah suatu kegiatan pembelajaran yang secara langsung dilakukan di alam terbuka dengan memanfaatkan alam

² Siti Misra Susanti, ‘MANAJEMEN PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR PAUD BERBASIS MASYARAKAT’, *URNAL TUMBUHKEMBANG, VOLUME 5, NOMOR 1, MEI 2018*, 5 (2018), 10.

sekitarnya sebagai media media pembekajaran, kegiatan belajar sambil bermain dengan diisi permainan ketangkasan dalam usaha membentuk kepribadian, memantapkan permasalahan kepemimpinan untuk membentuk karakter anak dan percaya diri. Pepen Supandi dalam Herlinda, (2018) mengemukakan ada dua alasan kenapa bermain outdoor dipakai untuk belajar pada PAUD. Pertama banyak kemampuan anak yang harus dikembangkan. Kedua orang tua yang sibuk selalu memberikan permainan komputer, laptop, atau nonton televisi sehingga menyebabkan anak jauh dari kegiatan bermain.³

Kegiatan di lingkungan belajar luar ruangan tempat bermain anak (*outdoor playground*) merupakan bagian integral dari program pengembangan dan pembelajaran anak-anak. Lingkungan belajar di luar ruangan menguntungkan dan efektif membantu perkembangan anak-anak yang memiliki kecerdasan jamak yang bervariasi, maka lingkungan belajar outdoor playground harus menjadi bagian yang perlu ditata dengan baik dan serius. Pentingnya menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk anak usia dini dapat merangsang dan mengembangkan potensi anak, khususnya potensi kecerdasan jamak yang dimiliki oleh masing-masing anak yang berbeda sehingga dengan mengembangkan model desain penataan setting lingkungan belajar indoor outdoor playground terpadu dapat meningkatkan potensi kecerdasan jamak yang dimiliki setiap anak.

Temuan penelitian Afoma R. Okudo Christy Omotuyole, (2014) menjelaskan bahwa lingkungan belajar anak prasekolah harus menyediakan fasilitas untuk kecerdasan bahasa anak-anak dan perkembangan keseluruhan dari konten dan gaya belajar setiap anak sehingga lingkungan belajar anak prasekolah harus sangat berbeda dari karakteristik orang dewasa. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar anak usia dini harus berbeda dengan orang dewasa

³V Syaripatunisa, R Nurhayati, and ..., 'Spesifikasi Lingkungan Belajar Di Luar (Outdoor)', *Indonesian Journal of ...*, x.2 (2022), 534–40.

dan harus dapat memfasilitasi perkembangan dan optimalisasi kecerdasan jamak anak.⁴

Dengan tujuan menjamin pendidikan berkualitas tinggi, konsep manajemen mutu muncul sebagai pendekatan strategis dan sistematis. Manajemen mutu tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pendidikan. Dengan menerapkan prinsip Total Quality Management (TQM) dan pendekatan keberlanjutan, lembaga pendidikan dapat merancang sistem pemantauan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan untuk menciptakan lulusan yang siap menghadapi tuntutan dunia yang dinamis. Dengan memaparkan pentingnya pendidikan bermutu di era globalisasi dan persaingan, kemudian pentingnya peran penerapan manajemen mutu, artikel ini akan menjelaskan bagaimana konsep tersebut dapat menjadi landasan yang kokoh bagi peningkatan mutu pendidikan di berbagai jenjang.⁵

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Lingkungan Belajar di Luar Ruang

Konsep lingkungan belajar di luar ruangan (*outdoor learning*) semakin populer di lingkungan pendidikan, terutama sebagai alternatif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Konsep ini mencakup berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas formal dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Dalam diskusi ini, kita akan membahas lebih lanjut tentang konsep ini dan karakteristiknya.

Lingkungan belajar di luar ruangan tidak hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan di taman atau lapangan, tetapi juga mencakup berbagai lokasi seperti hutan, pantai, kebun, dan tempat-tempat bersejarah. Menurut Beames dan Brown (2016), pembelajaran di luar

⁴ Lia Kamaliah and Meisha Tri Hapsari, 'Manfaat Penerapan Sistem Belajar Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Untuk Anak Usia Dini', 12.2 (2024), 113–23.

⁵ Mariyana, R., & Setiasih, O. (2018). Penataan lingkungan belajar terpadu untuk meningkatkan potensi kecerdasan jamak anak. *PEDAGOGIA*, 15(3), 241-249.

ruangan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan, di mana siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Dewey (1938) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar.

Pembelajaran di luar ruangan memberi siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman, observasi, dan eksplorasi. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan untuk melihat fenomena alam, berinteraksi dengan komponen lingkungan mereka, dan menggunakan apa yang telah mereka pelajari untuk di terapkan dalam situasi dunia nyata.

Salah satu karakteristik lingkungan luar ruangan adalah area yang luas. Ini adalah tempat yang ideal untuk anak-anak bermain di luar ruangan karena memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan otot besar mereka dengan berlari dan memanjat. Anak-anak dapat meningkatkan ketahanan, keseimbangan, dan koordinasi tubuh mereka dengan bermain di alam terbuka. Bermain di lingkungan luar dalam kurikulum TK atau Paud memerlukan perhatian yang sama dengan kegiatan di dalam kelas, yang berarti berbagai aspek pengembangan seperti fisik, kognitif, dan sosial emosional dipelajari. Dengan bermain di luar ruangan, guru juga dapat meningkatkan dan memanfaatkan pendidikan karakter, seperti:

1. Tempat yang luas adalah salah satu ciri dari lingkungan Outdoor menjadi baik dan sempurna untuk bermain anak-anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan otot-otot besar, dengan berlari, memanjat. Dengan outdoor dapat meningkatkan ketahanan, keseimbangan dan koordinasi tubuh anak.
2. Guru dapat mengarahkan anak secara kondisional,
3. Guru dapat menanamkan pendidikan karakter dengan melakukan pembiasaan disekolah,

4. Guru menjadi model keteladanan bagi anak Spesifikasi Lingkungan

Menurut Herlinda (2018), Tempat belajar di luar kelas adalah tempat anak-anak bermain, mengekspresikan keinginan mereka, dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi. Ketika anak-anak bermain di luar kelas, mereka akan mendapatkan pengalaman yang lebih luas, mencoba hal baru, mendapatkan wawasan yang lebih luas, dan mengoptimalkan perkembangan fisik dan motorik mereka. Spesifikasi belajar diluar kelas (luar ruangan) harus disesuaikan dengan kebutuhan anak dan fleksibel untuk memenuhi kebutuhan dan persyaratannya yang cukup baik, mempertimbangkan beberapa hal seperti:

1. Lokasi
2. Ukuran
3. Pagar
4. Tanah lapang
5. Permukaan
6. Atap atau naungan.⁶

B. Manfaat Pengelolaan Lingkungan Belajar di Luar Ruangan

Dalam pendidikan, pengelolaan lingkungan belajar di luar ruangan memiliki banyak manfaat yang signifikan. Manfaat ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial, emosional, dan fisik siswa. Dalam artikel ini, kami akan menguraikan beberapa manfaat utama dari pengelolaan lingkungan belajar di luar ruangan, berdasarkan penelitian dan bahan penelitian yang relevan. Salah satunya adalah:

1. Peningkatan keterlibatan siswa

⁶ Risbon Sianturi, Rika Nurhayati, Virda Syaripatunisa Spesifikasi Lingkungan Belajar Di Luar (Outdoor) Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

2. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional
3. Peningkatan Pemahaman Konsep
4. Kesehatan Fisik dan Mental
5. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi

C. Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Luar Ruangan

Strategi Pembelajaran Outdoor Mengelola Pintu Lingkungan Belajar di Fasilitas PAUD Pendekatan model sentra saat ini sedang menjadi tren di organisasi PAUD. Di bawah ini kami jelaskan mengapa Anda harus menggunakan PAUD Balai, yang meliputi:

1. Nilai bermain Seperti diketahui, motto kegiatan pengembangan awal adalah ‘‘Kita belajar sambil bermain bersama’’.
2. Pusat Minat atau Pusat Kegiatan (Pusat)
3. Fokus pada pembelajaran terpadu.⁷

Permainan di luar ruangan diperuntukkan untuk anak-anak usia dini karena dua alasan penting. Pertama, ada banyak keterampilan yang harus dipelajari dan dipelajari oleh anak-anak. Kedua, ada banyak alasan mengapa orang tua menghindari area bermain anak-anak. Ini termasuk preferensi orang tua untuk memberikan anak-anak tontonan video atau bermain komputer, serta kondisi lingkungan yang tidak aman yang mencegah anak-anak bermain di luar. Anak-anak dapat menikmati bermain di luar ruangan selain membantu mereka juga berkembang.

Metode pembelajaran non-monoton, seperti diskusi kelompok dan permainan yang diselingi, dapat membantu mengatasi atau mengurangi tantangan pembelajaran di luar ruangan. Pembelajaran luar kelas dapat meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab karena siswa dapat bekerja sama untuk mengerjakan tugas dan berbicara satu sama lain. Mengatasi atau mengurangi kesulitan belajar di luar ruangan dapat dicapai dengan menjadi orang yang berani bergaul, mengurangi rasa

⁷ Pendidikan Islam and others, ‘STRATEGI PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR OUTDOOR DI PAUD’, 07.02 (2024), 102–14.

gengsi atau malu, dan membiasakan diri dengan lingkungan baru. Learning outdoors juga bertujuan untuk membuat peserta didik lebih aktif dan lebih akrab dengan lingkungannya dan sesama.

Karena suara lain terkadang mendominasi pembelajaran di luar, penggunaan suara untuk mengajar juga akan sangat penting. Sangat penting untuk memperhatikan fasilitas media pembelajaran dan kenyamanan setiap individu. Untuk memastikan bahwa pembelajaran berhasil, sarana penunjang yang tersedia digunakan dengan baik. Sebelum pembelajaran dimulai, pilihan lokasi pembelajaran yang tepat dan nyaman harus diprioritaskan agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan tidak terganggu selama pembelajaran. Seperti lokasi yang cukup tenang atau lapangan terbuka yang asri dengan pemandangan alam.

Untuk memastikan bahwa pembelajaran yang kondusif dapat diatasi dengan kesadaran diri masing-masing individu, para fasilitator harus mencapai keseimbangan antara suasana dan lingkungan yang kondusif. Menyesuaikan atau mengondisikan adalah metode untuk mengatasi atau mengurangi kesulitan dalam pembelajaran di luar ruangan. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika lingkungan dan siswa diatur dengan baik. Salah satu tujuan dari pembelajaran luar kelas adalah untuk memfokuskan diri pada aktifitas peserta.

Motivasi untuk belajar di luar ruangan dapat membuka pikiran Anda dan belajar banyak hal baru. Menurut Ariesandy 2021, motivasi belajar peserta didik memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar karena dengan motivasi ini, peserta didik dapat mengatasi kesulitan dan lebih aktif bertanya kepada guru mereka.

Mengatasi kesulitan pembelajaran di luar ruangan adalah dengan merencanakan kegiatan dengan cermat. Perencanaan yang matang dan jauh jauh hari perlu dilakukan untuk memberi siswa kesempatan untuk lebih mempersiapkan diri. Mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk dari setiap pendekatan pembelajaran, guru

memiliki pedoman untuk menentukan apakah pendekatan tersebut relevan dengan materi dan karakteristik siswa yang akan diajarkan.⁸

D. Peran Pengelolaan Lingkungan Outdoor dalam Penunjang Aktivitas Bermain Anak di TK

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan lanjutan. Adanya hak bagi setiap anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kemampuan mereka adalah penting untuk kemajuan pendidikan anak usia dini. Untuk memenuhi hak anak usia dini, pendidik yang bekerja di satuan pendidikan anak usia dini harus memahami dunia anak usia dini, termasuk semboyan "bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain".

Dunia anak usia dini adalah dunia bermain, dan pendidik memiliki kemampuan untuk mendorong anak melalui permainan yang menarik. Tempat bermain anak juga harus diperhatikan karena untuk melakukan aktivitasnya, anak harus memiliki tempat bermain yang aman dan nyaman baik di dalam maupun di luar.

Untuk memungkinkan anak bermain dengan baik, baik di dalam maupun di luar, sangat penting untuk menyediakan keduanya. Anak biasanya belajar bermain di dalam ruangan, tetapi itu juga dapat dilakukan di luar. Lingkungan luar ruangan adalah tempat di luar ruangan di mana bermain merupakan bagian penting dari keberhasilan belajar anak. Lingkungan ini juga dapat meningkatkan potensi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustari (2014:121) bahwa lingkungan luar ruangan sangat penting bagi lembaga PAUD, khususnya TK.

⁸ D.E. Pratiwi and others, 'Implementasi Pembelajaran Luar Ruangan (Outdoor Learning) Sebagai Penguat Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNNES 2023', *Journal of Education and Technology*, 1.1 (2021), 30–36.

Dengan memiliki lingkungan luar ruangan yang baik, mereka dapat mendukung kegiatan pembelajaran.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan metode review literatur atau kajian puataka. Literature review melibatkan membaca dan menelaah berbagai buku, jurnal, dan naskah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menulis tentang topik atau isu tertentu.¹⁰

Menurut Sukaesih dan Winoto, tinjauan literatur adalah proses menemukan sumber-sumber tertulis yang relevan, seperti buku, arsip, majalah, jurnal, dan dokumen lainnya. Literature review biasanya dilakukan dengan metode mengulas, merangkum, dan berpikir tentang beberapa sumber pustaka yang berhubungan dengan masalah dan topik yang dibahas; ini adalah pendekatan sistematis, jelas, dan dapat diulang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyusun karya yang ditulis oleh peneliti atau praktik dengan hasil pemikiran mereka. Penelitian literatur ini sangat membantu dalam menentukan konsep dan tujuan memberik.¹¹

HASIL & PEMBAHASAN

Menurut hasil wawancara dengan ibu Rana Juwita tentang pengelolaan belajar di luar, petama itu pengelolaan di luar itu juga sama hal yang dengan pengelolaan di dalam, kalau pengelelolaan di dalam itu bagus belum tentu pengelolaan di luar itu bagus. Tetapi kembali lagi bagaimana manajemen pengelolaan kelas, kalau misalnya

⁹ Arya Wiradnyana, 'Pengelolaan Lingkungan Belajar Outdoor Sebagai Penunjang Aktivitas Bermain Di TK', *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2020), 17.

¹⁰ Bella Pratiwi, Ichsan Budiharto, and Suhaimi Fauzan, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Remaja Madya: Literature Review', *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2.2 (2020) <<https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i2.46145>>.

¹¹ Hestianna Nurcahyani Tuginem, 'Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review', *Jurnal Pustaka Budaya*, 10.1 (2023), 32–43 <<https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11275>>.

manajemen pengelolaan guru itu baik mau didalam atau pun diluar pasti akan menjadi baik juga seperti itu. Jadi sama aja sebenarnya pengelolaan kelas diluar dan didalam itu kembali lagi ke meknasisme gurunya pengelolaan peserta didik itu seperti apa, kalau mislanya seorang guru mekanismenya lemah pasti anak-anak ketika main diluar lebih suka lari tidak mau duduk lingkaran nah seperti itu. Jadi pengelolaan diluar kelas atau didalam itu sama saja.

Salah satu alternatif untuk pendidikan, terutama untuk anak usia dini, adalah mengelola lingkungan belajar di luar ruangan. Ini karena anak usia dini adalah orang-orang aktif yang sedang mencari jati diri dan keingintahuan mereka sendiri. Jika anak usia dini mengelola lingkungan belajar luar ruangan, mereka akan lebih banyak memperhatikan lingkungannya dan menimbulkan banyak pertanyaan dan pendapat yang mereka ketahui berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka.

Penataannya lingkungan bermain anak usia dini sangat penting untuk proses belajar. Tempat bermain yang baik harus memiliki kemampuan untuk mendukung semua perkembangan anak yang ditargetkan oleh setiap sentra. Ini termasuk meningkatkan perkembangan kognitif anak secara keseluruhan dan meningkatkan tujuh kecerdasan dasar yang dimiliki setiap anak. Pendidikan anak usia dini di alam terbuka adalah salah satu keuntungan yang dapat menumbuhkan beberapa hal tersebut dalam diri setiap orang.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar di luar sangat disarankan untuk diawasi dan diperhatikan dengan baik. Dengan demikian, pihak internal pendidikan anak usia dini harus dapat berusaha untuk meningkatkan lingkungan belajar dan bermain di luar. Ini dapat dicapai dengan melibatkan orang tua atau wali peserta didik secara aktif untuk membantu memberikan sumbangan sukarela, atau pihak internal dapat meminta pihak eksternal untuk melakukan

kegiatan tabungan, sehingga dana dapat dikumpulkan secara bertahap dan tidak terkesan mendadak.¹²

Menurut ibu Rana Juwita sarana dan prasarana di sekolah, untuk fasilitas di luar ruangan itu sekolah Baitussalikhin itu sentra, untuk diluar ruangan itu, itu khusus kegiatan sentra. sekolah memakai Sentra di luar itu menggunakan bahan alam, melukis, olah tubuh, seni.

PAUD memerlukan fasilitas pendidikan yang mendukung. Menurut Pasal 42 Ayat 2 dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap satuan pendidikan harus memiliki prasarana berikut: lahan, kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, ruang unit produksi, kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat latihan. Permendiknas 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD menjelaskan lebih lanjut tentang prinsip dan peralatan yang harus dimiliki oleh lembaga PAUD.

Standar sarana dan prasarana untuk pendidikan anak usia dini seharusnya mencakup lahan, bangunan gedung yang mencakup ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, jamban, dan peralatan pendukung keaksaraan.

Sarana di Taman Kanak-Kanak meliputi:

1. Perabot Taman Kanak-Kanak/ Perabot Kelas
2. Alat Peraga
3. Media Pembelajaran
4. Alat Permainan Edukatif

Prasarana adalah bangunan Taman Kanak-Kanak. Ini adalah gedung Taman Kanak-Kanak yang memiliki ruang belajar, ruang bermain di dalam dan luar, perpustakaan, dan ruang-ruang lainnya yang terhubung dengan Taman Kanak-Kanak. Sarana dan prasarana di bagi menjadi 2 yaitu :

¹²Lilis, L., Aulia, A., Rifda, R., Saroh, U., & Musthofa, M. B. (2024). *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar Outdoor Di Paud. Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 102-114.

1. Sarana Prasarana Perangkat Pembelajaran Indoor
Bola, balok dengan berbagai bentuk, papan bermain, gambar-gambar bertema, dan lain-lain
2. Sarana Prasarana Perangkat Pembelajaran Outdoor
Jungkat-jungkit, ayunan, seluncuran, roda berputar, terowongan besar buatan dan lain sebagainya. Biasanya sarana prasarana outdoor banyak di temukan di depan gedung/ halaman sekolah PAUD.¹³

Menurut hasil wawancara dengan ibu Rana Juwita tentang memanfaatkan lingkungan belajar diluar, Ada kebijakan khusus yang pertama sekali karna kita ini berbasis aula masjid yang kenapa beda dengan sekloah lain ada sekolah ada terdapat banyak kelas tetapi di baitussalhin tidak ada ada dengan banyak nya siswa 230. Makanya sekolah ini berbasis masjid karena memang tidak ada ruang. Sebernya juga ini bukan sekolah ini aula jadi bagaimana masyarakat disini mengelola lingkungan sekit ini memberdayai lingkungan nah kan bukan termasuk sekolah tetapi Alhamdulillah sudah mencapai 6 tahun. Jadi memanfaatkan aula masjid untuk bersekolah.

Bagaimana strategi pembelajaran diterapkan dan apa yang mempengaruhinya menunjukkan bahwa pembelajaran adalah sistem yang kompleks. *"A learning strategy is like a tactic used by a player. It is a series of skills used with a particular learning purpose in mind. Thus, learning strategies involve an ability to monitor the learning situation and respond accordingly,"* kata Marion Williams dan Robert L. Burder. Pembelajaran di luar kelas adalah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang membutuhkan partisipasi langsung anak. Karena keaktifan anak semakin mengoptimalkan kemampuan panca indra mereka.

¹³Anggraini, E. S., & Batubara, L. F. (2021). Evaluasi pemenuhan standar minimal sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini. *Jurnal Usia Dini E-ISSN, 2502(7239)*, 70-78.

Menurut Jen Armstong (2009:5), belajar di lingkungan luar akan lebih signifikan dan efektif jika dapat dilengkapi dengan ruang atau sumber yang akan digunakan agar lebih memberikan makna bagi anak dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak serta kondisi alam yang dapat berubah.¹⁴

Menurut ibu Ratna Juwita tentang metode pengajaran yang digunakan dalam lingkungan belajar di luar ruangan, sebenarnya kurikulum k13 dan kurikulum merdeka itu serupa tetapi tidak sama sebenarnya sudah kita lakukan akan tetapi dulu berbeda. Jadi sentra menurut ibu Ratna Juwita mungkin berbeda dengan sekolah lainnya. Sebenarnya, kegiatan pembelajaran mau di kelompok, sudut, sentra, area, atau apapun itu sebenarnya bukan jadi persoalan yang karena menurut sekolah kurikulum merdeka itu lebih berpusat kepada anaknya, Jadi menurut ibu Ratna Juwita kegiatan sentra sangatlah mencakup.

Pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran di luar ruangan, dan pendekatan kolaboratif adalah metode pengajaran di luar ruangan yang mendukung kurikulum merdeka. Pembelajaran berbasis proyek melibatkan anak-anak dalam proyek nyata yang berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka, yang merupakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa dalam kegiatan ini. Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk bekerja sama dan berbicara satu sama lain, tetapi juga membantu mereka belajar pemecahan masalah dan keterampilan praktis.

Karya wisata mengajak anak-anak ke tempat luar kelas, seperti museum, taman, atau lokasi menarik lainnya. Metode ini meningkatkan pemahaman konsep dan menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat terhadap lingkungan melalui pengalaman langsung. Pembelajaran berbasis lingkungan memungkinkan anak-anak belajar dari taman atau kebun mereka. Metode ini menggabungkan teori dengan praktik untuk membuatnya lebih mudah dipahami. Ini juga

¹⁴Mustamiroh, M., Syukri, M., & Lukmanulhakim, L. Pemanfaatan Lingkungan Outdoor Sebagai Sumber Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(7).

membantu orang menjadi lebih peduli dan cinta terhadap lingkungan. Permainan digunakan sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran dalam pendekatan bermain. Ini meningkatkan keterampilan motorik, kognitif, dan emosional anak dan meningkatkan keterlibatan dan interaksi sosial mereka yang lebih aktif.¹⁵

Menurut ibu Ratna Juwita kalau tentang penilai yang efektif untuk lingkungan belajar di luar ruangan itu kembali lagi jawaban ke pertama itu tergantung gurunya kalau kita bilang efektif ya efektif ada juga kalau tidak ada gak yang tidak efektif ya ada, kan mereka diluar pasti mereka berbeda dengan didalam. Itu kembali lagi kepada gurunya bagaimana mereka mengelola pembelajaran diluar ruangan.

Berbagai elemen yang saling terkait dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif pembelajaran di luar ruangan dalam mencapai tujuan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran di luar ruangan pertamanya memberikan pengalaman yang tidak dapat diperoleh di dalam kelas. Siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka, yang memungkinkan mereka untuk mengamati dan memahami konsep-konsep yang diajarkan secara lebih mendalam. Misalnya, saat mempelajari tentang ekosistem, siswa dapat melakukan pengamatan langsung di alam, yang memperkuat pemahaman mereka tentang hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan. Kedua, pembelajaran di luar ruangan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran mereka. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan

Pembelajaran di luar ruangan juga dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas siswa. Siswa didorong untuk berpikir di luar batasan yang biasanya ada di dalam kelas dengan memberi mereka kebebasan untuk mengeksplorasi dan bereksperimen di berbagai lingkungan. Ini sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk

¹⁵Jauhar, S. J., Riang, A. D. R. T. D., & Ilham, M. I. (2024). *Outdoor Learning Sebagai Penerapan P5 Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah*. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(2), 506-513.

membangun siswa yang kreatif dan kritis. Pembelajaran di luar ruangan juga dapat membantu siswa memperoleh keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran di luar ruangan memiliki tantangan, seperti cuaca buruk dan keterbatasan fasilitas. Namun, dengan perencanaan yang matang dan kreativitas, hambatan ini bisa diatasi, misalnya dengan memanfaatkan ruang terbuka yang terlindung atau mengadakan simulasi saat cuaca tidak mendukung. Fleksibilitas metode sangat penting untuk mencapai tujuan kurikulum. Keberhasilan pembelajaran ini juga bergantung pada keterlibatan orang tua dan masyarakat, yang dapat memberikan dukungan serta memperkuat hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitar. Pembelajaran luar ruangan sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mendorong lingkungan belajar inklusif dan menyenangkan, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa.

Secara keseluruhan, tujuan Kurikulum Merdeka dapat dicapai melalui pembelajaran di luar ruangan, yang sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran di luar ruangan dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.¹⁶

Menurut ibu Rana Juwita tentang manfaat belajar diluar ruangan dari pendapat guru, yang pertama ananda nya mudah bosan dengan bermain diluar anak akan jadi fres tidak hanya anak akan tetapi guru pun ikut fresh.

Area outdoor harus memenuhi standar keamanan dan mendukung karakteristik alamiah. Berdasarkan pengamatan, area outdoor sudah cukup aman, seperti adanya pagar di sekitar halaman yang dekat jalan raya dan keberadaan pohon yang memberikan keteduhan saat cuaca panas, memungkinkan anak tetap bisa bermain dengan nyaman. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu

¹⁶Murtadlo, M. K. A., Oktafiani, D. A., & Faizah, H. (2024). *Evaluasi Efektivitas Kurikulum Merdeka Sebagai Langkah Kritis Menuju Implementasi Yang Optimal*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6, 5564-71.

diperbaiki. Misalnya, belum tersedia area parkir khusus untuk guru dan orang tua, sehingga kendaraan bercampur dengan area bermain anak, yang berisiko membahayakan. Selain itu, fasilitas penyimpanan media bermain seperti jungkat-jungkit dan perosotan kurang aman karena terbuat dari semen, yang berpotensi menimbulkan cedera. Perlu ada perbaikan agar area ini benar-benar aman dan ramah anak.

Agar anak-anak tidak terancam, tempat bermain seharusnya dibuat dengan pasir. Desain harus disesuaikan dengan kebutuhan anak dan dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan, seperti fisik, kognitif, sosial, dan emosi. Enam pengelolaan yang dirancang oleh guru pasti akan menyesuaikan dengan komponen perkembangan anak. Area luar ruangan harus memungkinkan aktivitas yang serupa dengan yang dilakukan di dalam ruangan (indoor space). Lingkungan luar ruangan merangsang aktivitas otot. Anak-anak dapat berlari, melompat, dan menggerakkan seluruh tubuh mereka dalam aktivitas di dalam ruangan.¹⁷

Menurut ibu Rana Juwita tentang tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran diluar ruangan, tentu banyak yang pertama sekali bagi anak yang berkebutuhan khusus kalau diluar itu untuk menjaga mereka itu agak terasa sulit. Kita tidak tau mood mereka seperti apa, kadang kita suruh duduk dia malah lari-lari kadang pas duduk dia menghilang, guru paud itu kita menjaga anak itu tidak hanya sesuai dengan perintah kita.

Kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai adalah masalah lain yang sering dihadapi. Banyak sekolah mungkin tidak memiliki akses yang tepat untuk pembelajaran di luar ruangan, seperti taman atau area alam. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah, seperti halaman sekolah atau taman kota.

¹⁷Mustamiroh, M., Syukri, M., & Lukmanulhakim, L. *Pemanfaatan Lingkungan Outdoor Sebagai Sumber Belajar Pada Anak Usia 5-6 TAHUN DI TK. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(7).

Dalam pembelajaran di luar ruangan, aspek keamanan juga sangat penting. Ketika siswa berada di lingkungan yang tidak terkontrol, risiko cedera atau kecelakaan dapat meningkat. Oleh karena itu, penilaian risiko harus dilakukan oleh guru sebelum kegiatan dan memastikan bahwa semua siswa memahami aturan keselamatan.

Kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran di luar ruangan. Oleh karena itu, guru perlu melibatkan orang tua sejak tahap perencanaan dan memberikan pemahaman yang jelas mengenai manfaat pembelajaran tersebut. Melalui pertemuan atau workshop, guru dapat menjelaskan tujuan dan metode yang digunakan, sehingga membangun kepercayaan serta dukungan dari orang tua. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala karena padatnya kurikulum. Untuk mengatasinya, guru dapat mengintegrasikan pembelajaran luar ruangan ke dalam materi pelajaran yang sudah ada, sehingga kegiatan tetap berjalan tanpa mengganggu alokasi waktu yang tersedia. Pembelajaran di luar ruangan juga menghadapi tantangan dalam hal evaluasi. Metode konvensional sering kali kurang sesuai, sehingga guru perlu mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif, seperti refleksi, portofolio, atau penilaian berbasis proyek yang lebih mencerminkan pemahaman siswa secara menyeluruh. Kendala lain adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman dari pendidik maupun pengambil keputusan mengenai pentingnya pembelajaran luar ruangan. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan penelitian dan penyebaran informasi secara luas, misalnya melalui seminar atau konferensi yang melibatkan guru, peneliti, dan pemangku kebijakan.

Secara keseluruhan, meskipun banyak tantangan yang dihadapi, dengan perencanaan matang, dukungan orang tua dan masyarakat, serta pelatihan guru yang tepat, pembelajaran luar ruangan dapat diimplementasikan secara efektif. Upaya ini penting karena pembelajaran luar ruangan berpotensi besar dalam memperkaya

pengalaman belajar siswa dan membentuk karakter mereka secara positif.¹⁸

Menurut Taqwan (2019), metode pembelajaran di luar ruangan memiliki banyak pengaruh dan manfaat terhadap pembelajaran siswa. Beberapa efek yang signifikan dari pembelajaran di luar ruangan termasuk meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa kemudian dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran (Setiawati et al., 2023).

Pembelajaran di luar kelas memberikan ruang lebih bagi siswa untuk bereksplorasi, sehingga mendorong kreativitas mereka. Berbeda dengan pembelajaran di dalam kelas yang lebih terbatas, metode ini memungkinkan siswa memiliki lebih banyak pilihan dalam belajar (Agusta & Noorhapizah, 2019). Selain meningkatkan kreativitas, pembelajaran luar ruangan juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keaktifan, serta rasa tanggung jawab siswa (Setiyorini, 2018). Karena berlangsung di lingkungan terbuka, metode ini turut membangun kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Mulholland dan O'Toole (2021), pembelajaran di luar ruangan dapat meningkatkan ketenangan dan membantu tubuh mengelola respons terhadap stres. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mudah merasa marah atau bosan dengan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan di luar ruangan membantu siswa mengontrol emosi, memberikan suasana yang lebih menyenangkan, dan mengurangi kejenuhan terhadap pelajaran (Sari et al., 2023). Selain itu, suasana alam yang lebih terbuka juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bersantai, sehingga mereka lebih siap dan termotivasi dalam proses belajar.

Menurut penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran di luar ruangan memiliki

¹⁸Harahap, D., Silalahi, D., Hutagalung, E., Purba, M., & Tansliova, L. (2024). Analisis tantangan dan solusi guru dalam implementasi strategi pembelajaran. *Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 778-782.

pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode tradisional (Cooper, 2015). Pendekatan ini juga meningkatkan minat belajar serta kemampuan siswa dalam mengelola emosi, kekhawatiran, dan kebosanan. Hal ini diperkuat oleh Ratnasari (2019) dan Ariesandy (2021) yang menyatakan bahwa metode belajar di luar ruangan secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional.

Kegiatan belajar di luar ruangan sangat penting untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Lingkungan yang berbeda mendorong siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan ingin tahu, sehingga mereka lebih semangat dalam belajar. Aktivitas ini juga memfasilitasi kerja sama dalam kelompok, melatih keterampilan komunikasi dan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran di luar kelas membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik nyata. Misalnya, mereka bisa melakukan eksperimen langsung di alam, yang membuat pemahaman lebih mendalam dan pengetahuan lebih mudah diingat. Lingkungan luar yang dinamis juga merangsang kreativitas dan cara berpikir baru karena siswa bebas mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, kontekstual, dan bermakna.

Sebagai penutup, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar di luar ruangan dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ketika berhasil menyelesaikan tugas atau proyek di luar kelas, siswa merasa lebih yakin dengan kemampuan mereka. Pengalaman positif ini mendorong mereka untuk terus belajar dan aktif dalam kegiatan akademik lainnya.¹⁹

Menurut ibu Rana Juwita tentang mengevaluasi proses pembelajaran diluar ruangan. Setiap Sentara itu sekolah tersebut punya instrument pembelajaran tersendiri.

¹⁹ Abimanyu, I., Narulita, H., & Purwani, L. L. D. (2024). *Kajian outdoor learning proses dalam pembelajaran siswa sekolah dasar: Studi pustaka. JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 25-33.

Ada sejumlah pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pengelolaan lingkungan belajar di luar ruangan, yang mencakup aspek akademis, sosial, dan emosional siswa. Salah satu indikator utama keberhasilan, bagaimanapun, adalah peningkatan pemahaman dan retensi pelajaran siswa. Guru dapat mengukur sejauh mana siswa dapat mengaitkan pengalaman belajar di luar ruangan dengan ide-ide yang diajarkan melalui pengamatan dan penilaian yang sistematis. Misalnya, setelah siswa melakukan eksperimen sains di alam, mereka dapat diuji dengan pertanyaan yang mengharuskan mereka menerapkan apa yang mereka ketahui.

Dalam mengelola pembelajaran di luar ruangan, aspek sosial perlu diperhatikan. Interaksi antar siswa selama kegiatan menjadi indikator perkembangan keterampilan sosial mereka. Setelah kegiatan, guru bisa melakukan refleksi dan diskusi untuk menilai kerja sama, penyelesaian konflik, dan hubungan positif antar siswa, yang penting bagi pertumbuhan karakter.

Selain itu, evaluasi emosional siswa juga penting untuk melihat dampak pembelajaran ini. Siswa yang merasa senang dan puas cenderung lebih termotivasi belajar kembali. Survei atau kuesioner dapat digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang kegiatan tersebut. Umpan balik dari orang tua dan masyarakat juga perlu diperhitungkan. Keterlibatan mereka membantu memahami pengaruh kegiatan di luar ruangan terhadap perkembangan siswa. Guru dapat berdiskusi dengan orang tua mengenai perubahan sikap dan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan. Dengan evaluasi menyeluruh dari berbagai pihak, efektivitas pembelajaran di luar ruangan dapat diketahui dengan lebih baik.²⁰

²⁰Syaripatunisa, V., Nurhayati, R., & Sianturi, R. (2022). Spesifikasi lingkungan belajar di luar (outdoor). *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 534-540.

KESIMPULAN

Pengelolaan lingkungan belajar di luar ruangan memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengelolaan yang efektif mencakup perencanaan yang matang, pelatihan bagi guru, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai ruang belajar, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Selain itu, evaluasi yang berkelanjutan dan umpan balik dari siswa, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan pengelolaan lingkungan belajar. Dengan melibatkan berbagai pihak, sekolah dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan mendukung perkembangan karakter serta keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan belajar di luar ruangan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup yang penting bagi siswa.

BIBLIOGRAFI

- Abimanyu, I., Narulita, H., & Purwani, L. L. D. (2024). Kajian outdoor learning proses dalam pembelajaran siswa sekolah dasar: Studi pustaka. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 25-33.
- Angraini, E. S., & Batubara, L. F. (2021). Evaluasi pemenuhan standar minimal sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini. *Jurnal Usia Dini E-ISSN, 2502(7239)*, 70-78.
- Bella Pratiwi, Ichsan Budiharto, and Suhaimi Fauzan, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Remaja Madya: Literature Review', *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2.2 (2020), doi:10.26418/tjnpe.v2i2.46145.
- Harahap, D., Silalahi, D., Hutagalung, E., Purba, M., & Tansliova, L. (2024). Analisis tantangan dan solusi guru dalam implementasi strategi pembelajaran. *Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 778-782.
- Hestianna Nurcahyani Tuginem, 'Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review',

- Jurnal Pustaka Budaya, 10.1 (2023), pp. 32–43, doi:10.31849/pb.v10i1.11275.
- Islam, Pendidikan, Anak Usia, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Ampel Surabaya, 'STRATEGI PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR OUTDOOR DI PAUD', 07.02 (2024), pp. 102–14
- Jauhar, S. J., Riang, A. D. R. T. D., & Ilham, M. I. (2024). Outdoor Learning Sebagai Penerapan P5 Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah. JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 9(2), 506-513.
- Kamaliah, Lia, and Meisha Tri Hapsari, 'Manfaat Penerapan Sistem Belajar Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Untuk Anak Usia Dini', 12.2 (2024), pp. 113–23
- Lilis, L., Aulia, A., Rifda, R., Saroh, U., & Musthofa, M. B. (2024). Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar Outdoor Di Paud. Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 102-114.
- Murtadlo, M. K. A., Oktafiani, D. A., & Faizah, H. (2024). Evaluasi Efektivitas Kurikulum Merdeka Sebagai Langkah Kritis Menuju Implementasi Yang Optimal. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6, 5564-71.
- Mustamiroh, M., Syukri, M., & Lukmanulhakim, L. Pemanfaatan Lingkungan Outdoor Sebagai Sumber Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 7(7).
- Mustamiroh, M., Syukri, M., & Lukmanulhakim, L. Pemanfaatan Lingkungan Outdoor Sebagai Sumber Belajar Pada Anak Usia 5-6 TAHUN DI TK. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 7(7).
- Mushab Al Umairi, 'Development of Social Interaction and Behavior for Early Childhood Education in the Era Society (5.0)', JOYCED : Journal of Early Childhood Education, 3.2 (2023), 167–76 <<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/joyced.2023.32-08>>.
- Mushab Al Umairi, 'Reinforcement of Social Emotional Early Childhood in the Era Of', 8.1 (2024), 51–62 <<https://doi.org/https://doi.org/10.35896/ijecie.v8i1.751>>.
- Mushab Al Umairi, 'Reinforcement Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Era Society 5.0', IJECIE: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 5.2 (2024), 45–97.
- Mushab Al Umairi, 'Pengembangan Interaksi Dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Abad 21', Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini , 4.2 (2023), 274–80 <<https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1534>>.
- Nusantara, Universitas Islam, 'PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR OUTDOOR PADA SEKOLAH BERLAHAN SEMPIT', 6 (2024)

- Pratiwi, Bella, Ichsan Budiharto, and Suhaimi Fauzan, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Remaja Madya: Literature Review', *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2.2 (2020), doi:10.26418/tjnpe.v2i2.46145
- Pratiwi, D.E., T.M. Utami, B Korneliya, M.Z. Rafiadzkay, and S.Q Aini, 'Implementasi Pembelajaran Luar Ruang (Outdoor Learning) Sebagai Penguat Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNNES 2023', *Journal of Education and Technology*, 1.1 (2021), pp. 30–36
- Sari, D. Y., Maulani, S., & Irma, A. (2024). Pengelolaan Lingkungan Belajar Outdoor Pada Sekolah Berlahan Sempit:(Studi Kasus Raudhatul Athfal (RA) Nurul Ikhwan Desa. Sangiang Kec. Rancaekek). *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 13-25.
- Susanti, Siti Misra, 'MANAJEMEN PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR PAUD BERBASIS MASYARAKAT', *URNAL TUMBUHKEMBANG*, VOLUME 5, NOMOR 1, MEI 2018, 5 (2018), p. 10 <<https://core.ac.uk/reader/267824550>>
- Susilowati, Retno, 'STRATEGI BELAJAR OUT DOOR BAGI ANAK PAUD', *Thufula*, 2.1 (2014), pp. 65–82
- Syaripatunisa, V, R Nurhayati, and ..., 'Spesifikasi Lingkungan Belajar Di Luar (Outdoor)', *Indonesian Journal of ...*, x.2 (2022), pp. 534–40 <<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1647>>
- Syaripatunisa, V., Nurhayati, R., & Sianturi, R. (2022). Spesifikasi lingkungan belajar di luar (outdoor). *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 534-540.
- Tuginem, Hestianna Nurcahyani, 'Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review', *Jurnal Pustaka Budaya*, 10.1 (2023), pp. 32–43, doi:10.31849/pb.v10i1.11275
- Wiradnyana, Arya, 'Pengelolaan Lingkungan Belajar Outdoor Sebagai Penunjang Aktivitas Bermain Di TK', *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2020), p. 17